

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah merupakan bagian yang sangat penting di dalam Islam. Sebab berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat, merupakan petunjuk dari berhasil tidaknya dakwah yang di laksanakan, sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran. Setiap muslim senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik ke dalam maupun keluar lingkungan umat Islam, dengan memperhatikan akidah, akhlak, dan ketentuan lainnya yang sesuai dengan konsep Islam. Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam, bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam di ajak menyempurnakan ke-Islamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.¹

*Dawah is the most practicing and important element of Islam; in literary sense it is a policy of conveying the message of Islam to the nonbelievers.*²
(Dakwah adalah elemen yang paling banyak diamalkan dan penting dalam Islam; dalam arti sastra, dakwah adalah kebijakan untuk menyampaikan pesan Islam kepada non-muslim).

¹ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (Jakarta: PT. Al Mawardi Prima, 2004), hal. 67.

² Saad Jaffar dan Sadaf Butt, "Importance of Da'wah Islam: A Review of the Prophet's Da'wah Strategis in State of Madina," *The Scholar: Islamic Academic Research Journal*, Vol. 8, No. 1 (2022): hal. 84.

Dakwah juga dapat di pahami sebagai proses komunikasi (Tabligh), artinya menyampaikan ajaran Islam. Demi kemaslahatan umat baik secara duniawi maupun ukhrawi. Setiap muslim seperti juga Nabi Muhammad Saw, diperintahkan menyampaikan ajaran Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ali-Imran/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Al 'Imran:110)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyebarkan ajaran Islam karena masih banyak orang yang tidak beriman kepada Allah. Atau mereka mengaku beriman tapi tidak sepenuhnya mengamalkan ajaran Islam. Tujuan dakwah dalam Islam adalah untuk menyatukan kembali fitrah manusia dan agama, atau menyadarkan masyarakat akan kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajarannya. Selain tujuan dakwah, kedudukan dakwah juga harus mampu menduduki posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi perilaku yang selaras dengan pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah mencakup bentuk komunikasi yang khas, baik verbal maupun non verbal Komunikator menyampaikan pesan sesuai Al-Quran.

³ Qur'an Kemenag, *Surah Ali- Imran*, 3: 110

Dakwah harus menggunakan metode dalam melakukannya, namun cara-cara tersebut harus disesuaikan dengan keadaan. Mempertimbangkan metode yang digunakan dan tujuan penggunaannya. Karena berhasil tidaknya suatu program dakwah seringkali dinilai dari metode yang digunakan. Sebab, permasalahan yang dihadapi Dakwah semakin kompleks. Artinya metode yang digunakan di suatu tempat tidak dapat dijadikan patokan di tempat lain. Meskipun dakwah ini seringkali tidak membawa perubahan, namun tujuan dakwah adalah mentransformasi masyarakat yang ditujunya menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, baik secara eksternal maupun internal. Oleh karena itu perlu adanya ulama yang menyebarkan dakwah Islamiah, seperti dijelaskan oleh Iskandar dkk. Dalam jurnalnya:

*The role of scholars in a country is pivotal in spreading peaceful da'wah, making the face of da'wah not exclusive to one group but accepted by all groups.*⁴ (Peran dari para ulama-ulama di sebuah Negara sangat besar dalam menyebarkan dakwah dengan cara yang damai yang membuat wajah dakwah tidak hanya milik satu kelompok tetapi diterima semua kelompok).

Guru Ahmad Musthafa merupakan seorang *da'i* yang sangat luar biasa dalam menyebarkan dakwah di berbagai tempat, khususnya di Kecamatan Sungai Tabuk. Beliau merupakan sosok yang dijadikan contoh oleh masyarakat lingkungan sekitar beliau. Baik dalam segi perilaku atau ucapan. Sosok inilah yang dibutuhkan masyarakat untuk ditiru dalam kehidupan. Sebagai seorang figur, Guru Ahmad Musthafa mempunyai metode dakwah yang khas, selain mempunyai metode dakwah yang khas, beliau memiliki kepribadian yang luar

⁴ Iskandar, Nurhakki Anshar, dan Afidatul Asmar, "Inclusive Da'wa on Indonesian People: The Role of People in the View of Auguste Comte," *Jurnal Ilmu Da'wa*, Vol. 42, No. 1 (2022): hal. 67.

biasa, di saat beliau menyampaikan dakwah Islam. Kepribadian luar biasa dimiliki oleh Guru Ahmad Musthafa sangat nampak dikarenakan pembawaan beliau yang gagah dan sangat menunjukkan jiwa guru yang bisa membimbing kejalan yang lebih baik. Selain itu juga beliau selalu memberi contoh dengan sangat pemurah, Beliau penuh kasih sayang dan sopan kepada semua orang, baik di jamaah maupun di lingkungannya sendiri.

Guru Ahmad Musthafa selalu mewujudkan akhlak dan budi pekerti yang baik sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW, sehingga siapa pun yang bertemu dengannya akan menunjukkan rasa cinta, hormat, dan senyuman. Metode dakwah yang dibawakannya menarik dan beliau tidak hanya memberikan ceramah (*bil hikmah*) aja akan tetapi beliau juga menulis kitab atau buku-buku yang senantiasa bisa dibaca oleh mad'u beliau. Selain metode dakwah melalui buku (*bil-kitabah*), metode dakwah yang paling sering beliau pakai yaitu menasehati dan menegur mad'u beliau secara halus dan candaan sehingga mad'u mudah menerima apa yang ingin beliau sampaikan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran dakwah ditengah Masyarakat sendiri sangatlah penting untuk wawasan keagamaan. Pada zaman sekarang ini tidak dapat kita pungkiri lagi, aktivitas dakwah lebih sering dilakukan di masjid ataupun majelis-majelis taklim di rumah atau tempat lainnya.

Majlis Taklim in terms of its function, namely: to function as a place of learning, then the purpose of Majlis Ta'lim is to increase knowledge and religious beliefs which will encourage religious experience and function as a place of social contact, so the aim is silaturrahim, namely to realize social interest, the aim is to increase awareness and welfare of the household and the congregation's environment.⁵

⁵ Syafnial, "The Rise of Non-Formal Islamic Education Institutions; Ta'lim Council,"

(Majlis Taklim ditinjau dari fungsinya yaitu: berfungsi sebagai tempat belajar, kemudian tujuan Majlis Ta'lim adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan keyakinan agama yang kelak mendorong pengalaman keagamaan dan berfungsi sebagai tempat kontak sosial, demikian tujuannya adalah silaturahmi yaitu untuk mewujudkan kepentingan sosial, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jemaah).

Seperti halnya yang dilakukan oleh Guru Ahmad Musthafa atau Sebagian orang memanggil Guru Musthafa, beliau adalah seorang pendakwah kelahiran Pemakuan. Guru Ahmad Musthafa juga memiliki banyak jamaah yang dimana jumlah jamaah Guru Ahmad Musthafa berkisar paling sedikit 30 orang dan paling banyak 100 an orang, yang di mana dalam seminggu beliau selalu mengisi ceramah agama dari desa ke desa yang ada di Kabupaten Banjar.

Majelis beliau cukup banyak, di antaranya berada di desa Keliling Benteng Ilir, desa pematang Panjang, desa Gudang Hirang, desa Pemakuan, desa Pembantanan, dan ada di berbagai tempat lainnya. Uniknya Guru Ahmad Musthafa selalu menyelipkan candaan di sela- sela materi agar para jamaah tidak bosan dan tegang saat mendengarkan beliau menyampaikan materi dakwahnya. Akan tetapi yang ingin penulis ketahui adalah apa saja aktivitas dakwah guru Ahmad Musthafa di Desa Keliling Benteng Ilir, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan tentang aktivitas dakwah yang digunakan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Aktivitas Dakwah Guru Ahmad Musthafa Di Desa Keliling Benteng Ilir Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka masalah yang ingin dikaji penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah guru Ahmad Musthafa di Desa Keliling Benteng Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah Guru Ahmad Musthafa di Desa Keliling Benteng Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas dakwah Guru Ahmad Musthafa di Desa Keliling Benteng Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah Guru Ahmad Musthafa di Desa Keliling Benteng Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, secara umum dapat dikelompokkan terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan keilmuan dakwah Islam, terutama tentang aktivitas dakwah Islam

seorang *da'i* yang sukses dan membawa khazanah keilmuan dakwah Islam Guru Ahmad Musthafa dengan pengalaman, pengetahuan, dan motivasinya terhadap dakwah Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan praktis untuk memberikan pengetahuan kepada penulis tentang aktivitas dakwah Guru Ahmad Musthafa. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual, wawasan dan gambaran secara utuh mengenai dakwah.

E. Definisi Operasional

1. Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau pekerjaan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam setiap suatu organisasi atau lembaga.⁶ Jadi yang dimaksud dengan aktivitas dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan dakwah Islam yang dilakukan oleh Guru Ahmad Musthofa dalam berdakwah atau mensyiarkan Agama Islam.

2. Dakwah

Secara istilah, setelah menyebutkan seluruh kata Dakwah, Dakwah Islam adalah kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain untuk mengikuti perjuangan atas dasar *Bashirah*, Jalan Allah dan Istiqomah di Jalan-

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 17.

Nya Mari kita semua bekerja sama untuk mengangkat agama Allah. Yang dimaksud dengan “mengajak”, “mendorong”, dan “memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang termasuk dalam lingkup tablig.⁷

3. Guru

Guru adalah merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu dengan membimbing dan mendidik muridnya agar dapat memahami apa yang disampaikan tersebut. Jadi guru tidak hanya sebutan bagi pendidik di sekolah/madrasah akan tetapi siapapun yang mengajarkan ilmu pengetahuan sekalipun tidak di sekolah/madrasah maka itu adalah guru.⁸ Yang dimaksud Guru dalam penelitian ini adalah yakni seorang *Da'i*.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh M. Abrar, 2016. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul “Aktivitas Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan”.⁹ Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu Apa saja aktivitas

⁷ Syeikh Shafiyurrahman Al-Mubarak, *Shahin Tafsir Ibnu Katsir*, Vol. 5 (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008), hal. 279–280.

⁸ Sumiati, “Menjadi Pendidik yang Terdidik,” *Jurnal Tabrawi*, Vol. 2, No. 1 (2017): hal. 87.

⁹ M. Abrar, “Aktivitas Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan” (Skripsi, Banjarmasin, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016).

dakwah Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin dalam membina keberagamaan di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan dan Apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin dalam membina keberagamaan di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Menggunakan metode penelitian kualitatif, Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang aktivitas dakwah dan faktor penunjang dan penghambat dalam aktivitas dakwah. Perbedaan keduanya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada majelis taklim nurul muhibbin sedangkan yang penulis teliti adalah aktivitas dakwah guru ahmad musthafa di kecamatan sungai tabuk.

2. Skripsi oleh Muhammad Nur Adriansyah, 2020. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan Judul “Aktivitas Dakwah Guru Muhammad Noor di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala”¹⁰ Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu Bagaimana aktivitas dakwah pada masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh dai. Meskipun perspektif penelitian ini sejalan dengan penulis yang sedang

¹⁰ Muhammad Nur Adriansyah, “Aktivitas Dakwah Guru Muhammad Noor di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala” (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).

dijalankan oleh penulis namun, Perbedaan yang mencolok terletak pada Lokasi penelitian dan majelis yang menjadi objek kajian.

3. Skripsi oleh Ahmad Shofi, 2010. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na’im melalui Masjid Al- Akhyar Kemang Jakarta Selatan”¹¹ Dengan metode penelitian kualitatif, persamaan terletak pada aktivitas dakwah seseorang akan tetapi perbedaannya terletak pada tempat dilakukannya penelitian yaitu di masjid Al- Akhyar Kemang Jakarta, sedangkan penulis meneliti ditempat aktivitas dakwah guru ahmad musthofa kecamatan sungai tabuk.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, maka disusunlah secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI Dan KERANGKA PIKIR, pada bab ini membahas tentang hal - hal yang menjadi landasan teori dan kerangka pikir peneliti dalam penelitian terdiri dari teori, Pengertian Aktivitas Dakwah, Sistem

¹¹ Ahmad Shofi, “Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na’im Melalui Masjid Al- Akhyar Kemang Jakarta Selatan” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

Dakwah, Unsur- Unsur Dakwah, Sasaran Dakwah, Dasar Hukum Dakwah Dalam Islam, Fungsi, Tujuan Dakwah, factor penunjang dan factor penghambat.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, bab ini membahas berupa Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini menjelaskan temuan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V: PENUTUP, bagian ini terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan dan saran.